

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA PROFESI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023



Oleh :

EMANUELLA
NIM. 032019006

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA PROFESI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan S.Kep
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Medan

Oleh :
EMANUELLA
NIM. 032019006

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Emanuella
Nim : 032019006
Program Studi : S1-Keperawatan
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya lakukan merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

(Emanuella)



PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
Tanda persetujuan

Nama : Emanuella
NIM : 032019006
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada
Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun
2023

Menyetujui untuk diujikan Skripsi jenjang Sarjana
Medan, 29 Mei 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

(Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep)

(Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah Diuji

Pada Tanggal 29 Mei 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Anggota : 1. Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

2. Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Emanuella
NIM : 032019006
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada
Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun
2023

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi jenjang Sarjana
Medan, 29 Mei 2023

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I: Ance M Siallagan S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II: Imelda Derang, S.Kep., Ns. M.Kep

Penguji III: Lilis Novitarum S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emanuella

Nim : 032019006

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclutive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Terhadap Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan

(Emanuella)



ABSTRAK

Emanuella 032019006

Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023

Program Studi Ners 2023

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, Konsep Diri
(X + 69 + Lampiran)

Konsep diri merupakan konsep dasar tentang diri sendiri yang sangat penting dimiliki mahasiswa program profesi ners untuk membentuk perilaku dan motivasi mahasiswa dalam menempuh karir dan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan spiritual untuk membantu mahasiswa agar memiliki sikap realistis, membentuk diri menjadi lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan *lottery technique*, sampel penelitian ini adalah mahasiswa profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 52 responden. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner kecerdasan spiritual dan tabel z-score. Hasil kecerdasan spiritual berada pada kategori tinggi (78,8%), dan konsep diri berada pada kategori positif (84,6%). Analisa data pada penelitian ini menggunakan bivariate dengan uji *fisher's exact* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan mahasiswa profesi ners untuk terus mengembangkan kecerdasan spiritual yang baik agar membentuk konsep diri yang positif guna untuk meningkatkan kemampuan dalam penerimaan diri serta mampu mengatasi kendala yang dihadapi dengan cara aktif dalam mengikuti kegiatan kerohanian.

Daftar Pustaka (2015-2023)



ABSTRACT

Emanuella 032019006

The Relationship between Spiritual Intelligence and Self-Concept in Nursing Professional Students at STIKes Santa Elisabeth Medan 2023

Nursing Study Program 2023

Keywords: Spiritual Intelligence, Self Concept
(X + 69 + Attachment)

Self-concept is a basic concept about oneself which is very important for students of nursing profession programs to shape student behavior and motivation in pursuing careers and further education. Therefore, spiritual intelligence is needed to help students to have a realistic attitude, shape themselves to be better for themselves, myself and others. This study aims to determine the relationship between spiritual intelligence and self-concept in Nursing Professional Students at STIKes Santa Elisabeth Medan 2023. The research design uses a correlation descriptive design with a cross sectional approach. The sampling technique uses simple random sampling with lottery technique. The samples in this study are students of nursing profession at STIKes Santa Elisabeth Medan as many as 52 respondents. The instruments used are spiritual intelligence questionnaire sheets and z-score tables. The results of spiritual intelligence are in the high category (78.8%), and self-concept is in the positive category (84.6%). Data analysis in this study used bivariate with the fisher's exact test obtained p value = 0.000, which means there is a relationship between spiritual intelligence and self-concept in Professional Students of Nurses STIKes Santa Elisabeth Medan 2023. Based on these results it is expected that professional students of nurses will continue to develop good spiritual intelligence in order to form a positive self-concept in order to increase the ability in self-acceptance and be able to overcome obstacles faced by being active in participating in spiritual activities.

Bibliography (2015-2023)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bimbingan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc. selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati Farida Tampubolon, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ance M.Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberi saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai pembimbing Akademik saya yang telah membimbing dan memberi saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.



5. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku dosen penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen dan tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini.
7. Teristimewa kepada alm kedua orangtua tercinta Ayahanda Manuasi Simbolon dan Ibunda tercinta Pintauli Sitinjak yang sudah di surga, yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga saya beranjak dewasa, memberi kasih sayang dan dukungan serta doa semasa hidupnya. Abang saya AIPDA Rikardo Simbolon, S.H. Josfanli Simbolon, S.Pd. Gelora Simbolon, kakak ipar saya Helfina Nita, Amd.Kep. Christy Caroline Bersalona Nababan, SE. Serta seluruh anggota keluarga besar Simbolon dan Sitinjak yang selalu memberi bantuan baik dari materi, dukungan serta motivasi kepada saya.
8. Sahabat terkasih Simon Hamonangan Sahat Tua Sinaga, Cindy Clara Sinaga dan Diya Lauren Raja Gukguk yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Ners Tingkat IV mahasiswa STIKes tahap program akademik studi Ners Santa Elisabeth Medan stambuk 2019 angkatan XIII yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya satu persatu.



Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan memberi rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi keperawatan.

Medan, 29 Mei 2023

Penulis
(Emanuella)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	iv
TANDA PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	7
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat praktis.....	7
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Spiritual.....	9
2.1.1 Manfaat kecerdasan spiritual.....	10
2.1.2 Ciri-ciri kecerdasan spiritual	10
2.1.3 Aspek-aspek kecerdasan spiritual	12
2.1.4 Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual.....	13
2.1.5 Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.....	13
2.1.6 Hambatan dalam mengembangkan spiritual	14
2.2 Definisi konsep Diri	15
2.2.1 Komponen konsep diri	15
2.2.2 Dimensi konsep diri	19
2.2.3 Faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri	20
2.2.4 Perkembangan konsep diri	23
2.2.5 Jenis-jenis konsep diri	24
2.3 Pendidikan Ners Tahap Profesi	25
2.3.1 Falsafah keperawatan	26
2.3.2 Kompetensi.....	27
2.3.3 Metode pembelajaran	28
2.3.4 Evaluasi pencapaian pembelajaran.....	29
2.4 Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri.....	29



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	32
3.1 Kerangka Konsep	32
3.2 Hipotesa	33
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	34
4.1 Rancangan Penelitian	34
4.2 Populasi dan Sampel	34
4.2.1 Populasi	34
4.2.2 Sampel.....	34
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
4.3.1 Variabel independen.....	35
4.3.2 Variabel dependen.....	35
4.3.3 Definisi operasional.....	36
4.4 Instrumen Penelitian.....	37
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
4.5.1 Lokasi penelitian	39
4.5.2 Waktu penelitian	39
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	40
4.6.1 Pengambilan data	40
4.6.2 Pengumpulan data	40
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	41
4.7 Kerangka Operasional.....	42
4.8 Pengolahan Data.....	42
4.9 Analisis Data	43
4.10 Etika Penelitian	44
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	46
5.2 Hasil Penelitian	47
5.2.1 Data Demografi Responden	47
5.2.2 Kecerdasan Spritual Mahasiswa Profesi Ners.....	49
5.2.3 Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners	49
5.2.4 Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Konsep Diri.....	50
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	50
5.3.1 Kecerdasan Spritual Mahasiswa Profesi Ners.....	50
5.3.2 Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners	53
5.3.3 Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Konsep Diri.....	57
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1 Simpulan	60
6.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62



LAMPIRAN

1. Permohonan Menjadi Responden.....	66
2. Format Persetujuan <i>Informed Consent</i>	67
3. Kuesioner	70
4. Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing.....	72
5. Surat Survei Awal	73
6. Surat Balasan Survei	74
7. Surat Keterangan Layak Etik	75
8. Surat Izin Penelitian	76
9. Surat Balasan Penelitian.....	76
10. Hasil Output SPSS	78
11. Surat Selesai Penelitian	81
12. Lembar Konsul Revisi Skripsi	82



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	39
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	52
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	53
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	54
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	54



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	35
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	45



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang berada pada perguruan tinggi selama kurun waktu tertentu dan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalani study. Mahasiswa yang memiliki potensi tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Keberhasilan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian salah satunya ialah memiliki konsep diri yang baik. Mahasiswa yang memiliki konsep diri baik merupakan gagasan tentang diri, keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri memiliki faktor-faktor dari seorang individu dimulai dari harga diri, pengalaman dan pendidikan. Konsep diri terbentuk karena kepercayaan diri pada seseorang tentang dirinya (Madhy & Purba, 2022).

Konsep diri merupakan konsep dasar tentang diri sendiri, diantaranya adalah pikiran, kesadaran akan siapa dirinya, bagaimana perbedaan dirinya dengan orang lain, serta idealisme yang telah dikembangkannya. Konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu citra tubuh, identitas personal, peran, ideal diri, dan harga diri (Mardiana, 2021).

Mahasiswa keperawatan sangat penting memahami konsep diri khususnya sebelum melakukan praktek kerumah sakit dan berkomunikasi dengan baik terhadap pasien dan keluarga. Kepercayaan diri sangat penting dalam pelayanan keperawatan untuk mencapai tahap profesional yaitu perawat tidak hanya memberikan asuhan tetapi juga memberikan edukasi dan bimbingan (Siallagan, 2021).

Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif akan sulit dalam mengelola diri dengan baik, sehingga timbulnya kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kenakalan seperti, tawuran, kekerasan, dan tindak pidana berat. Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif juga akan membuat seseorang tidak tahan terhadap kritikan orang lain sehingga mudah marah, selalu mengeluh, selalu mencela dan meremehkan segala hal, merasa bahwa dirinya tidak disenangi dan tidak diperhatikan orang lain, hal ini lah yang mengakibatkan seseorang menganggap orang lain sebagai musuhnya (Sari, 2022).

Hasil penelitian pada mahasiswa Thailand didapatkan bahwa 11 orang (9,2%) memiliki konsep diri sangat rendah, 22 orang (18,3%) memiliki konsep diri rendah, 52 orang (43,3%) memiliki konsep diri menengah, 20 orang (16,7%) memiliki konsep diri tinggi, dan 15 orang (12,5%) siswa memiliki konsep diri sangat tinggi (Siriphan Sasat et al., 2002).

Hasil penelitian di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang didapatkan bahwa sebanyak 21 orang (91,3%) memiliki konsep diri yang positif sedangkan 2 mahasiswa (8,7%) memiliki konsep diri yang negatif menurut (Ratnaningsih, 2019). Penelitian di Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri positif sebanyak 942 mahasiswa dengan presentase 93,18%, sedangkan yang memiliki konsep diri netral sebanyak 65 mahasiswa dengan presentase 6,43% dan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 4 orang dengan presentasi 0,40% (Hartanti & Marfu'i, 2019).

Terbentuknya konsep diri dimulai dari masa kanak-kanak sampai masa akhir remaja. Mahasiswa pada umumnya berada dalam rentang usia remaja akhir, merupakan masa pematangan secara fisik dan psikis menuju dewasa. Mahasiswa yang menjalani program profesi Ners biasanya berada pada tahap terakhir masa remaja dan diawali kedewasaan, dimulai usia 18-25 tahun. Kedewasaan individu ditunjukkan melalui konsep diri positif dan stabil. Konsep diri ini akan terbentuk saat individu telah melewati masa remaja dan mempunyai pemahaman yang baik mengenai identitas dirinya (Batoran & Puspitadewi, 2018).

Kelima konsep diri ini, perkembangan identitas diri memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan konsep diri karena merupakan isi yang paling dominan pada masa remaja. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif-realistis akan menunjukkan perilaku sosial yang positif, contohnya seperti menghormati, menghargai dan juga memiliki rasa peduli terhadap sesama, serta lebih mampu menunjukkan perilaku baik terhadap lingkungan, aktif dalam setiap kegiatan, pekerja keras, serta percaya diri terhadap tugas-tugas yang dikerjakan, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya (Hidayati & Savira, 2021).

Mahasiswa harus mampu untuk mengenali dan memahami, minat dan potensi dalam dirinya. Mahasiswa yang mempunyai kesadaran diri cenderung mengarahkan diri untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki, sementara bila seseorang belum memahami keadaan diri secara penuh maka ia akan bersikap malas, acuh, tak acuh, bahkan tidak mengikuti kegiatan yang mengembangkan potensi serta minatnya, pengembangan diri dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam

organisasi baik akademik maupun non akademik atau kegiatan seperti kemahasiswaan yang dilaksanakan oleh kampus, mengenal diri sendiri akan menjadikan seseorang mampu menerima dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan menerima segala bentuk informasi mengenai dirinya baik kritikan, saran dari orang lain (Siallagan, 2021).

Sebagai seorang mahasiswa yang memasuki masa dewasa seharusnya mampu menjalankan kewajiban dengan baik, dan mengatur setiap tindakan yang akan dilakukan. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dikaitkan dengan bagaimana seseorang menilai dan memaknai setiap tindakan dengan kecerdasan spiritual seseorang. Disebutkan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan individu yang menilai makna dari tindakan yang dilakukannya (Yuliani & Komalasari, 2019).

Kecerdasan spiritual adalah perilaku dan hidup dalam konteks makna yang luas dan kaya, untuk menghadapi dan memecahkan makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri. Kecerdasan spiritual bertujuan untuk menilai apakah tindakan atau jalan hidup seseorang sudah bermakna atau tidak. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja dan belajar. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual juga merupakan landasan yang diperlukan untuk membantu seseorang mengenali sifat-sifat yang ada pada orang lain (Sakti, 2019).

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual pasti mampu untuk bersikap fleksibel, mampu untuk memanfaatkan penderitaan, memiliki tujuan dan harapan,

dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan visi dan nilai dalam kehidupan, serta enggan untuk merugikan (Faizun, 2021).

Pranata (2020) dalam penelitiannya didapatkan mayoritas kecerdasan spiritual mahasiswa tergolong tinggi (baik) sebanyak 53,3% dan rendah (buruk) sebanyak 46,7%. Berdasarkan dimensi kecerdasan spiritual mahasiswa Ners, dicapai presentase paling tinggi terdapat pada dimensi critical existensial thinking (CET) dengan mean 20,0 dan paling rendah terdapat pada conscious state expansion (CSE). Dicapai dengan mean 12,33. Kecerdasan spiritual pada mahasiswa perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama pada dimensi conscious state expansion (CSE).

Spiritualitas seseorang tergantung kepada cara pandang seseorang terhadap aspek keTuhanan yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan penderitaan yang dialaminya. Kecerdasan spiritual juga sangat berpengaruh dalam memotivasi diri kita sendiri, yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari Spiritual yang rendah yaitu mengakibatkan seseorang lebih mementingkan diri sendiri, tidak bertanggung jawab, berbohong, tidak menyadari akan kesalahan dan tidak memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan (Parmitasari et al., 2018).

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan konsep diri yang dimiliki seseorang, kecerdasan mampu membuat seseorang teguh dalam berpendirian, dan mendorong supaya seseorang tidak mudah terpengaruh dalam hal-hal yang berbau negatif,

mampu mengintropeksi diri, serta mampu untuk menyadari kesalahan yang telah dilakukan, dan tidak melukai diri sendiri dan orang lain. Dari penjelasan sebelumnya mengenai konsep diri yang sangat berpengaruh untuk mengenal diri sendiri dan memahami cara bertingkah laku yang baik, serta berpikiran yang sehat atau berpikiran secara logis serta mempunyai nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati & Savira, 2021). Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memberikan makna positif dalam menghadapi tuntutan dalam diri dan tuntutan yang ada dilingkungan sehingga tercapainya keharmonisan ditempat individu berada (Prima & Indrawati, 2020).

Survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan dengan memberikan kuesioner pada tanggal 22 Maret 2023, diperoleh hasil: Konsep diri negatif sebanyak 25%, sedangkan konsep diri positif sebanyak 75%, sedangkan untuk kecerdasan spiritual didapatkan kecerdasan spiritual rendah sebanyak 6%, dan tinggi sebanyak 94%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada mahasiswa profesi Ners?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecerdasan spiritual Mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Mengidentifikasi konsep diri Mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Menganalisis hubungan Kecerdasan spiritual dengan konsep diri Mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta menambah pengetahuan untuk memahami hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Profesi keperawatan

Diharapkan agar mahasiswa memahami hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri sehingga mahasiswa mampu dalam menerima dirinya serta mampu mengatasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dengan konsep diri.

2. Institusi pendidikan keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai konsep diri dan menjadi bahan pertimbangan akademik agar mampu meningkatkan konsep diri yang positif terhadap mahasiswa.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, informasi serta tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kecerdasan spiritual dan konsep diri.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan spiritual merupakan cerminan dari orang yang bertakwa, yang memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang lain, yang mampu merasakan penderitaan orang lain, dan kebahagiaan orang lain juga kebahagiaan untuk dirinya, kecerdasan spiritual juga dapat membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif (Rahmawati, 2020). Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan individu untuk memaknai setiap dinamika kehidupan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan dan individu mampu berpijak pada norma-norma yang telah diatur oleh ajaran agama, mampu berpikir positif dan memaknai masalah yang sedang dialami dan mampu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan, kecerdasan spiritual juga kecerdasan yang tertinggi sebagai arah penentu kehidupan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, ketulusan dan kasih sayang dalam hidup. Mengukur kecerdasan spiritual dapat dilihat dari pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai dasar kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan dan mewujudkan kualitas yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari (Amram, 2022). Spiritual yang rendah ditandai dengan mementingkan diri sendiri, tidak menerima kritik, hilangnya komitmen diri, berbohong, tidak bertanggung jawab, saling menyalahkan, tidak memiliki motivasi hidup dan tidak adanya kesadaran diri (Parmitasari et al., 2018).

2.1.1 Manfaat Kecerdasan Spiritual

Ada pun manfaat kecerdasan spiritual sebagai berikut :

1. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian seseorang tersebut dalam berinteraksi dengan manusia.
2. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.
3. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.
4. Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat rohani dan menuju kesabaran mengikuti Tuhan (U. Rahmawati, 2016)

2.1.2 Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual menurut (Dwi Utami, 2018) :

1. Memiliki tujuan hidup (visi)
Memiliki tujuan hidup merupakan kemampuan seseorang dalam melihat realitas yang ada guna menemukan dan menciptakan sesuatu yang belum ada.
2. Memiliki prinsip hidup
Memiliki tujuan hidup merupakan kemampuan seseorang dalam melihat realitas yang ada guna menemukan dan menciptakan sesuatu yang belum

ada maka seseorang mampu untuk menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Selalu merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas yang dilakukan
- Seseorang mampu untuk mengalah dengan orang lain dan mampu menerima kenyataan dengan hati yang lapang dan juga memiliki tingkat kesadaran yang tinggi serta mampu mengendalikan emosi dirinya dengan baik.

Sedangkan ciri-ciri kecerdasan spiritual menurut (Faizun, 2021) adalah :

1. Mampu untuk bersikap fleksibel
2. Mampu untuk memanfaatkan penderitaan
3. Memiliki tujuan dan harapan
4. Memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan visi dan nilai dalam kehidupan
5. Enggan untuk merugikan

Tebba dalam (Sutiah, 2016) menyebutkan beberapa ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan spiritual, diantaranya :

- a) Mengetahui motif yang paling mendalam

Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan kita dengan kecerdasan spiritual, ia tidak terletak pada kreativitas, tidak bisa dikembangkan melalui IQ.

- b) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan kita dengan kecerdasan spiritual, ia tidak terletak pada kreativitas, tidak bisa dikembangkan

melalui IQ. Kesadaran yang tinggi memiliki arti tingkat kesadaran bahwa individu tidak mengenal dirinya lebih, karena ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam.

c) Bersikap responsive pada diri

Melakukan intropeksi diri, refleksi diri dan mau mendengar suara hati nurani ketika ditimpah musibah

d) Mampu memanfaatkan dan mentransenden kesulitan

Orang yang cerdas secara spiritual tidak mencari kambing hitam atau menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan menjadikannya dalam rencana hidup yang lebih besar.

e) Sanggup berdiri, menentang dan berbeda dengan orang banyak

Manusia memiliki kecenderungan untuk ikut arus atau *trend*. Orang yang cerdas secara spiritual mempunyai pandangan dan pendirian sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan umum.

f) Enggan mengganggu atau menyakiti orang lain

Orang yang cerdas secara spiritual tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya.

2.1.3 Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Ada 4 aspek dalam kecerdasan spiritual yaitu

1. Seseorang harus mampu bersikap jujur terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain baik dalam perkataan dan perbuatan, selain itu juga seseorang harus mampu pula jujur terhadap Tuhan.

2. Seseorang harus mampu dalam berpegang teguh terhadap amanah dan mampu untuk memegang janji.
3. Seseorang harus mampu mengambil keputusan yang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang mulia yang memiliki kebijaksanaan.
4. Mampu menyampaikan ajaran agama yang ditujukan kepada manusia (Bakar, 2022).

2.1.4 Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, terlebih dahulu kita harus mampu mengenal diri sendiri. Selanjutnya kita harus melakukan introspeksi diri, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk suatu pertobatan dan kita harus mampu untuk selalu mengingat Tuhan dan menyadari bahwa Tuhan ialah sumber kebenaran tertinggi dan mengingat bahwa kepada Tuhan juga lah manusia harus kembali, dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia menjadi damai jika seseorang sudah melakukan langkah tersebut maka kita pasti menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup serta manusia tidak lagi menjadi rakus akan materi, sehingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual (Solomon *et al.*, 2017).

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah :

- a. Sel saraf otak

Otak menjadi salah satu hal yang paling penting antara kehidupan batin dan lahir, dengan itu maka otak mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, mudan disesuaikan dan mampu mengorganisasikan diri.

b. Titik Tuhan (*God spot*)

Bagian dalam otak, terdapat lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung, titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual (Ii, 2015).

Menurut Syamsu yusuf dalam (Hasanah, 2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu :

1. Faktor pembawaan (internal)
2. Faktor lingkungan (eksternal)
3. Lingkungan keluarga
4. Lingkungan masyarakat

2.1.6 Hambatan dalam mengembangkan Spiritual

- a. Prasangka, dapat menjadi hambatan jika seseorang memiliki prasangka negatif.
- b. Prinsip-prinsip hidup, Prinsip hidup yang dapat menjadi hambatan yaitu ketika seseorang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran.
- c. Pengalaman, pengalaman yang buruk cenderung menghambat seseorang dalam mengembangkan spiritual.
- d. Kepentingan dan prioritas, dalam hal ini seseorang cenderung lebih mementingkan kepentingan duniawi sehingga menghambat hubungan dengan sang pencipta.
- e. Sudut Pandang, seseorang yang selalu memandang dari satu sisi tanpa memikirkan secara luas maka dapat menimbulkan konflik dengan

demikian mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam mengembangkan spiritualnya.

- f. Pembandingan, dengan membandingkan segala sesuatu terhadap persepsi pribadi sehingga seseorang tidak mau tahu dan tidak menghargai tentang pendapat orang lain, hal ini menyebabkan seseorang sulit dalam mengembangkan spiritualnya.
- g. Literatur, literature yang negative dapat mengarahkan manusia untuk hidup materialis, boros atau foya-foya (Syafri, 2017).

Ada 3 sebab yang dapat membuat seseorang terhambat secara spiritual (Fauzi, 2022) :

1. Sama sekali tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri.
2. Sudah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak propesional atau mengembangkan dengan cara yang negatif atau destruktif.
3. Bertentangan atau hubungan yang buruk antara bagian-bagian.

2.2 Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang meliputi gambaran dirinya dan kepribadian yang diinginkan yang diperoleh dari hasil pengalaman dan interaksi yang mencakup aspek fisik ataupun psikologis. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang dirinya sendiri. Konsep tentang diri tersebut merupakan hal-hal yang penting bagi kehidupan individu. Hal ini dikarenakan konsep diri menentukan bagaimana individu tersebut bertindak dalam berbagai situasi. Konsep diri merupakan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Terdapat dua konsep diri,

yaitu konsep diri dari komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif tersebut disebut juga sel image dan komponen afektif disebut sebagai komponen self esteem. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang dirinya yang mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya, gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap dirinya sendiri dan harga diri individu tersebut (Astuti, 2016).

2.2.1 Komponen Konsep diri

Konsep diri dapat digambarkan dalam istilah rentang diri kuat sampai lemah atau positif sampai negatif yang kesemuanya tergantung pakekuatan individu dari kelima komponen konsep diri menurut Stuart dalam (Jhoni Putra & Usman, 2019), kelima komponen konsep diri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Citra Tubuh

Citra tubuh adalah sikap individu terhadap tubuhnya baik disadari atau tidak disadari meliputi persepsi masa lalu atau masa sekarang mengenai ukuran dan bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh. Citra tubuh sangat dinamis karena secara konstan berubah seiring dengan persepsi dalam pengalaman-pengalaman baru. Citra tubuh harus realistis karena semakin dapat menerima dan menyukai tubuhnya individu akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan. Citra tubuh adalah persepsi seseorang tentang tubuh, baik secara internal maupun eksternal. Persepsi ini mencakup perasaan dan sikap yang ditujukan pada tubuh. Konsep diri yang baik tentang citra tubuh adalah kemampuan seseorang menerima

bentuk tubuh yang dimiliki dengan senang hati dan penuh rasa syukur serta selalu berusaha untuk merawat tubuh dengan baik (Putra & Usman, 2019).

2. Identitas diri

Kesadaran akan keunikan diri sendiri yang bersumber dari penilaian dan observasi diri sendiri. Hal ini mencakup keutuhan internal individu, konsistensi individu tersebut sepanjang waktu dan dalam berbagai situasi. Identitas menunjukkan ciri khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, tetapi menjadikannya unik. Seseorang yang memiliki identitas yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada keduanya. Kemandirian timbul dari perasaan berharga, kemampuan dan penguasaan diri. Dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respek terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur diri dan menerima diri (Putra & Usman, 2019).

3. Peran diri

Peran adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya dimasyarakat. Posisi tersebut merupakan identifikasi dari status atau tempat seseorang. Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi pada orang yang berarti (Tamalawe, 2019).

4. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia seharusnya bertingkah laku berdasarkan standar pribadi. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah inspirasi, tujuan, nilai yang diraih. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita atau pengharapan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik tentang ideal diri apabila dirinya mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pembentukan ideal diri dimulai pada masa kanak-kanak dipengaruhi oleh orang yang penting pada dirinya yang memberikan harapan atau tuntutan tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu individu menginternalisasikan harapan tersebut dan akan membentuk dasar dari ideal diri (Tamalawe, 2019).

5. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain yaitu dicintai, dihormati dan dihargai. Individu akan merasa harga dirinya tinggi bila sering mengalami keberhasilan, sebaliknya individu akan merasa harga dirinya rendah bila sering mengalami kegagalan, tidak dicintai atau diterima lingkungan. Memasuki masa dewasa akhir timbul masalah harga diri karena adanya tantangan baru, ketidakmampuan fisik, kehilangan perasaan dan sebagainya. Seseorang memiliki konsep diri yang baik berkaitan dengan harga diri apabila mampu menunjukkan

keberadaannya dibutuhkan oleh orang banyak, dan menjadi bagian yang dihormati oleh lingkungan sekitar (Sulastri, 2017).

2.2.2 Dimensi Konsep diri

Konsep diri dibagi dalam 2 dimensi pokok, yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi internal yaitu penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri, dimensi ini dibagi menjadi tiga bentuk :
 1. Diri Identitas (*identity self*)
 2. Diri pelaku (*Behavioral self*)
 3. Diri penerimaan/penilai (*judging self*)
- b. Dimensi Eksternal yaitu individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi eksternal dibagi kedalam lima aspek :
 1. Diri fisik, merupakan bagaimana seseorang itu melihat dan menilai dirinya sendiri dari segi fisik, kesehatan, penampilan dan dari gerak motoriknya.
 2. Diri keluarga, merupakan bagaimana seseorang tersebut menilai sebagai anggota keluarga dan harga diri sebagai anggota keluarga.
 3. Diri pribadi, merupakan bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana menilai dirinya sendiri.
 4. Dari moral etik, merupakan bagaimana perasaan seseorang mengenai hubungannya dengan Tuhan dan penilainya mengenai hal-hal yang dianggap baik dan buruk.
 5. Diri sosial, merupakan bagaimana seseorang melakukan gabungan atau interaksi sosial (Astuti, 2016).

2.2.3 Faktor yang Dapat mempengaruhi Konsep diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut (Wicaksono, 2015) bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan-tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cermin menilai dan memandang dirinya. Orang yang pertama kali dikenal oleh individu adalah orangtua dan anggota yang ada dalam keluarga. Setelah individu mampu melepaskan diri dari ketergantungannya dengan keluarga, ia akan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas sehingga akan membentuk suatu gambaran diri dalam individu tersebut. Terbentuknya konsep diri seseorang berasal dari interaksinya dengan orang lain. Semenjak seseorang lahir dan mulai tumbuh mula-mula mengenal dirinya dengan mengenal dahulu orang lain. Saat individu masih kecil, orang penting yang berada disekitar individu adalah orangtua dan saudara-saudaranya. Konsep diri dapat terbentuk karena berbagai faktor baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut menjadi lebih spesifik lagi dan akan berkaitan erat sekali dengan konsep diri yang akan dikembangkan oleh individu.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri tersebut :

a. Keadaan fisik

Keadaan fisik seseorang dapat mempengaruhi individu dalam menumbuhkan konsep dirinya. Individu yang memiliki cacat tubuh cenderung memiliki kelemahan-kelemahan tertentu dalam memandang keadaan dirinya, seperti munculnya perasaan malu, minder, tidak berharga karena melihat dirinya berbeda dengan orang lain.

b. Kondisi keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam membentuk konsep diri individu. Perlakuan-perlakuan yang diberikan orangtua terhadap individu akan membekas hingga individu menjelang dewasa dan membawa pengaruh terhadap konsep diri individu. Cooper Smith menjelaskan bahwa kondisi keluarga yang buruk adalah tidak adanya pengertian antara orangtua dan anak, tidak adanya keserasian hubungan antara ayah dan ibu, orang tua yang menikah lagi, serta kurangnya sikap menerima dari orangtua terhadap keberadaan anak-anak. Kondisi keluarga yang baik dapat ditandai dengan adanya integritas dan tanggung rasa yang tinggi serta sikap positif dari anggota keluarga. Adanya kondisi semacam itu menyebabkan anak memandang orangtua sebagai figure yang berhasil dan menganggap orangtua dapat dipercaya sebagai tokoh yang dapat mendukung dirinya dalam memecahkan seluruh persoalan hidupnya. Kondisi keluarga yang sehat dapat membuat anak menjadi lebih tegas, efektif, serta percaya diri dalam mengatasi masalah kehidupan dirinya sebagai pembentuk kepribadiannya.

c. Reaksi orang lain terhadap individu

Kehidupan sehari-hari orang akan memandang individu sesuai dengan pola perilaku yang ditunjukkan individu itu sendiri. Harry Stack Sullivan menjelaskan bahwa jika individu diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri individu, individu akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri individu.

d. Tuntutan orangtua terhadap anak

Umumnya orangtua selalu menuntut anak untuk menjadi individu yang sangat diharapkan oleh mereka. Tuntutan yang dirasakan anak akan dianggap sebagai tekanan dan hambatan jika tuntutan tersebut ternyata tidak dapat dipenuhi oleh anak, selain itu sikap orangtua yang berlebihan dalam melindungi anak akan menyebabkan anak tidak dapat berkembang dan mengakibatkan anak menjadi kurang tingkat percaya dirinya dan memiliki konsep diri yang rendah.

e. Jenis kelamin, ras, dan status sosial ekonomi

Konsep diri dapat dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut. Pudjijogiyanti memberikan pendapatnya melalui penelitian-penelitian para ahli bahwa berbagai hasil penelitian yang dilakukan membuktikan kelompok ras minoritas dan kelompok sosial ekonomi rendah cenderung mempunyai konsep diri yang rendah dibandingkan dengan kelompok ras mayoritas dan kelompok sosial ekonomi tinggi, selain itu untuk jenis kelamin terdapat perbedaan konsep diri antara perempuan dan laki-laki. Perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya. Wanita akan bersandar pada citra kewanitaannya dan laki-laki akan bersandar pada citra kelaki-lakiannya dalam membentuk konsep dirinya masing-masing.

f. Keberhasilan dan kegagalan

Konsep diri dapat juga dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan yang telah dialami individu. Keberhasilan dan kegagalan mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosialnya dan ini berarti mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsep diri individu. Keberhasilan akan mewujudkan suatu

perasaan bangga dan puas akan hasil yang telah dicapai dan sebaliknya rasa frustrasi bila individu mengalami kegagalan.

g. Orang-orang yang dekat dengan individu

Tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri individu. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan individu, misalnya orangtua, saudara dan orang yang tinggal satu rumah dengan individu secara perlahan-lahan individu membentuk konsep dirinya. Senyuman, pujian, penghargaan, pelukan mereka menyebabkan individu menilai diri secara positif, tetapi ejekan, cemoohan, hardikan membuat individu menilai dan memandang dirinya secara negatif (Fadul, 2019).

2.2.4 Perkembangan Konsep diri

Konsep diri terbentuk melalui sejumlah besar pengalaman yang tersusun secara hierarki. Konsep diri merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup manusia. Konsep diri masih dapat dirubah asalkan ada keinginan dari yang bersangkutan. Selama periode awal kehidupan, konsep diri sepenuhnya didasari oleh persepsi diri sendiri. Seiring dengan bertambahnya usia, paradigma mengenai diri sendiri ini mulai dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari hasil berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri juga merupakan hasil belajar melalui hubungan individu dengan individu lainnya. Konsep diri muncul bukan secara tiba-tiba dan bukan juga bawaan dari lahir, tetapi berkembang secara perlahan-lahan selama rentang kehidupan individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan ini merupakan sesuatu yang paling mempengaruhi dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri adalah keluarga dan masyarakat. Perubahan secara permanen aspek psikologis yang

terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman hidupnya. Tiga dimensi yang paling penting dalam membentuk konsep diri adalah asosiasi, akibat dan motivasi (Fazeriyah, 2013).

2.2.5 Jenis-jenis konsep diri

Setiap individu memiliki perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apa pendapat orang lain terhadap dirinya sendiri, maka konsep diri yang akan muncul pasti akan berbeda dan karakteristik dari konsep diri tersebut tidak lah sama. Terdapat beberapa ahli mengatakan jenis-jenis konsep diri adalah tinggi, sedang dan rendah serta ada yang mengatakan konsep diri positif dan konsep diri negatif.

1. Konsep diri positif

Konsep diri yang lebih berupa penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Konsep diri positif yaitu perilaku yang mengarahkan seseorang pada hal yang bernilai positif bagi dirinya sendirinya. Mahasiswa dengan konsep diri positif akan memandang dirinya secara positif untuk memaksimalkan potensi dirinya sendiri.

2. Konsep diri negatif

Seseorang yang menilai dirinya kurang baik, akan menganggap remeh dan membayangkan segala kegagalan dalam usahanya. Konsep diri dapat terganggu apabila seseorang memiliki pengalaman yang buruk seperti rendahnya prestasi akademik mahasiswa di bangku perkuliahan menjadi salah satu faktor yang dapat memacu masalah gangguan konsep diri serta mengakibatkan mahasiswa memiliki konsep diri yang negatif (Tangka et al., 2018).

Terdapat dua tipe konsep diri negatif yaitu :

- a. Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Orang tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kelemahannya dan apa kelebihanannya atau apa yang ia hargai dalam kehidupannya.
- b. Pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku, stabil dan teratur. Hal demikian bisa terjadi sebagai akibat pola asuh yang terlalu keras dan kepatuhan yang terlalu kaku. Disini, seseorang individu merupakan aturan yang terlalu keras pada dirinya sendiri sehingga tidak dapat menerima sedikit saja penyimpangan atau perubahan dalam kehidupannya (Fazeriyah, 2013).

2.3 Pendidikan Ners Tahap Profesi

Pendidikan Ners merupakan pendidikan akademik-profesional dengan proses pembelajaran yang menekankan pada tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan profesional. Landasan tumbuh kembang kemampuan ini merupakan kerangka konsep yang meliputi falsafah keperawatan sebagai profesi, dan keperawatan sebagai bentuk pelayanan professional yang

akan mempengaruhi isi kurikulum dan pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Pendidikan profesi keperawatan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mampu melaksanakan fungsi dan peran sebagai Ners. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 pasal 2 ayat 2 bahwa program pendidikan professional bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan professional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Program pendidikan profesi Ners merupakan lanjutan tahap akademik pada pendidikan sarjana keperawatan. Artinya, tahap ini dilaksanakan setelah menyelesaikan program sarjana keperawatan dengan beban study minimal 36 SKS (mengacu pada PP no. 4 pendidikan kedinasan) atau setara magister (SK.Mendiknas, No. 232/U/2000 pasal 5 ayat 2) pendidikan tahap profesi keperawatan merupakan tahap proses adaptasi profesi untuk dapat menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap dalam melakukan asuhan keperawatan professional, memberikan pendidikan kesehatan menjalankan fungsi advokasi pada klien, membuat keputusan legal dan etik serta menggunakan hasil penelitian terkini yang berkaitan dengan keperawatan (AIPNI, 2015).

2.3.1 Falsafah keperawatan

Pendidikan Ners mengacu pada falsafah keperawatan yang menjadi pedoman utama bagi profesi keperawatan. Falsafah keperawatan merupakan nilai-nilai, keyakinan, dan cara pandang perawat terhadap fenomena yang menjadi

fokus kajian utama, yaitu manusia yang berada dalam rentang sehat-sakit yang memiliki kebutuhan dasar (AIPNI, 2015).

2.3.2 Kompetensi

Merawat klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan dasar, mahasiswa harus mampu : Menyusun rencana asuhan keperawatan sesuai dengan standart profesi keperawatan serta dapat melakukan perencanaan pulang yang adekuat yaitu dengan cara menegakkan diagnose keperawatan yang terkait dengan gangguan kebutuhan dasar klien dan keluarga, serta mampu menjelaskan rasional diagnosa dan tindakan keperawatan untuk mengatasi gangguan.

Mahasiswa juga di harapkan memiliki kemampuan professional dalam: menunjukkan sikap caring disetiap asuhan keperawatan yang diberikan dan menetapkan tindakan universal precaution disetiap asuhan keperawatan yang diberikan (keamanan dan kenyamanan serta dapat membina komunikasi terapeutik dengan klien dan keluarga. Mahasiswa diharapkan mampu melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi kecemasan (stress koping), mahasiswa juga diharapkan mampu melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi gangguan konsep diri, dan mampu melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi kesedihan klien yang merasa kehilangan dan berduka, mahasiswa juga diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan dan perencanaan pulang untuk klien dan keluarga. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan fisik umum terhadap pasien dan melakukan penyadapan Ekg 12 lead (sirkulasi), mahasiswa harus memahami dalam pemberian oksigenasi, yaitu melatih nafas dalam dan

batuk efektif, dengan cara melakukan fisioterapi dada dan memberikan terapi oksigen melalui nasal kanula dan masker.

Mahasiswa harus mampu melatih mobilisasi pada klien seperti melatih rentang pergerakan sendi serta mengatur posisi klien di tempat tidur dan memindahkan klien. Mahasiswa juga diharapkan mampu merawat integritas kulit pasien seperti memandikan klien ditempat tidur, serta merawat mulut klien yang mengalami penurunan kesadaran dan mampu merawat luka sederhana.

Mahasiswa juga harus mampu dalam memenuhi kebutuhan cairan dan nutrisi klien seperti memberikan makan melalui NGT dan mampu memasang dan melepaskan NGT, selanjutnya mahasiswa juga diharapkan mampu melakukan kanulasi intravena yaitu dalam memasang, merawat, melepas (sirkulasi). Selanjutnya, mampu memberikan medikasi melalui intramuscular, intravena, subkutan, dan intrakutan serta mampu mengambil darah vena. Mahasiswa juga diharapkan mampu memperhatikan kondisi eliminasi terhadap klien, seperti mengetahui cara memasang kateter urin dan mampu melakukan enema pada klien (Kesehatan & Nasional, 2018).

2.3.3 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam Mahasiswa tingkat profesi Ners ada beberapa macam sebagai berikut : *pre dan post conference*, tutorial individual yang diberikan preceptor, diskusi kasus, *case report* dan overan dinas, pendelegasian kewenangan bertahap, seminar kecil tentang klien atau ilmu dan teknologi kesehatan/keperawatan terkini, *problem solving for better health/hospital* (PSBH), Belajar berinovasi dalam pengelolaan asuhan (Kesehatan & Nasional, 2018).

2.3.4 Evaluasi Pencapaian Pembelajaran

Evaluasi pencapaian pembelajaran dalam Mahasiswa tingkat profesi Ners ada beberapa macam sebagai berikut : *Log book, direct observasional of procedure skill, case test/uji kasus (SOCA-Student oral case analysis), critical incidence repor, osce, problem solving skill*, kasus lengkap, kasus singkat dan portfolio (Kesehatan & Nasional, 2018).

2.4 Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep diri

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan konsep diri yang dimiliki seseorang, Kecerdasan mampu membuat seseorang teguh dalam berpendirian, dan mendorong supaya seseorang tidak mudah terpengaruh dalam hal-hal yang berbaur negatif, mampu mengintropeksi diri, serta mampu untuk menyadari kesalahan yang telah dilakukan, dan tidak melukai diri sendiri dan orang lain. Penjelasan sebelumnya mengenai konsep diri yang akan sangat berpengaruh dalam mengenal diri sendiri dan memahami cara bertingkah laku yang baik, serta berpikiran yang sehat atau berpikiran secara logis serta mempunyai nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati & Savira, 2021).

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memberikan makna positif dalam menghadapi tuntutan dalam diri dan tuntutan yang ada dilingkungan sehingga tercapainya keharmonisan ditempat individu berada (Prima & Indrawati, 2020). Adanya kecerdasan spiritual maka akan mendorong seseorang untuk memiliki kesadaran yang tinggi dan mampu untuk memecahkan masalah, maka hal ini dapat membantu seseorang dalam memahami

diri sendiri dengan tepat dan dan mampu mengembangkan kepribadian untuk menghadapi tantangan secara kreatif (Nath & Dr. Polee saikia, 2019).

Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi secara efektif, kecerdasan spiritual yang tinggi juga mampu membuat seseorang menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan memiliki tujuan, dengan demikian maka seseorang akan mampu menjaga kesehatan mental yang positif dan memungkinkan seseorang untuk berpikir, belajar dan membangun hidup dengan baik (Manisha Dharmi, et all 2021). Kecerdasan spiritual ini sangat penting dimiliki seseorang, dengan hal ini seseorang akan lebih mampu menghadapi situasi krisis yang dapat mengakibatkan seseorang kehilangan ketertiban diri, seseorang yang tidak tertib dalam kehidupan maka akan dapat mengganggu konsep diri seseorang, maka kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan agar seseorang mampu menghadapi pilihan dan kenyataan sehingga dapat membentuk konsep diri seseorang dengan baik (Hamdani et all., 2020).

Seseorang yang memiliki manajemen kecerdasan spiritual yang baik, maka manajemen hidupnya juga akan bermakna sehingga dapat memunculkan konsep diri seseorang dan dengan demikian maka akan membentuk seseorang tersebut memiliki keteladanan dalam menjalani makna kehidupan, membentuk akhlak serta karakter seseorang, dan berusaha menemukan jati dirinya dan mampu berperilaku lebih baik maka dapat disimpulkan kecerdasan spiritual memberikan makna agar seseorang bersikap baik, melakukan suatu tindakan dengan positif, dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

serta mulai mampu untuk jujur, bertanggung jawab, adil, disiplin, dan sikap sosialnya akan jauh lebih baik (Setya et al., 2022).

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 3

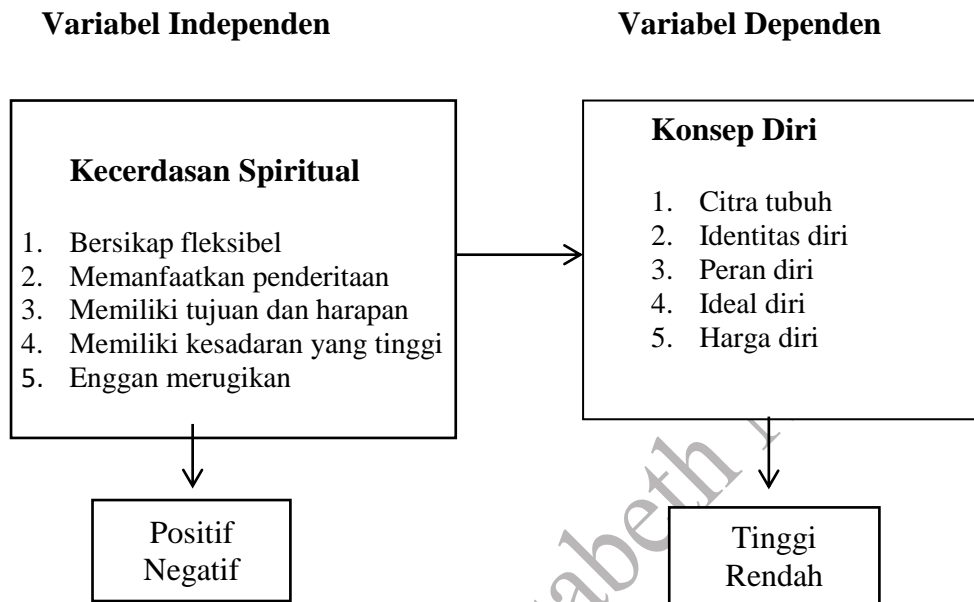
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka konsep

Kerangka adalah keseluruhan dasar konseptual dalam sebuah penelitian. Kerangka konsep dan skema konseptual merupakan sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal daripada teori. Seperti teori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023



3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa, dan intervensi (Nursalam, 2013).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha = Ada hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STiKes Santa Elisabeth Medan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan penelitian dalam menyusun, mengamati, mengumpulkan, menganalisa dan mendokumentasikan informasi yang akurat dan relevan. Rancangan penelitian merupakan hal penting dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan metode campuran. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh subjek (manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023, data yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan berjumlah 107 Mahasiswa.

4.2.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi karakteristik yang akan dipelajari, penarikan sampel yang baik adalah kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi sampel yang dapat menggambarkan ciri-ciri karakteristik (Sarayati 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* adalah bahwa setiap anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik

undian (Supriyadi, 2014). Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel adalah rumus Slovin (Nursalam, 2014).

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107(0,01)}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$n = 51,6$ dibulatkan menjadi 52 sampel.

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi sampel

d = Galat pendugaan/ presisi, sebesar (0.1)

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen utama dalam penelitian untuk diteliti guna mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2017).

4.3.2 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain. (Nursalam, 2020).

Variabel independen pada skripsi ini adalah kecerdasan spiritual karena variabel ini akan menjadi variabel yang mempengaruhi.

4.3.3 Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah konsep diri.

4.3.4 Definisi operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, definisi operasional variabel, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Kecerdasan spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Kecerdasan Spiritual	Merupakan kecerdasan moral yang mampu mengarahkan seseorang agar dapat mengarahkan seseorang untuk dapat membedakan	1.Kemampuan bersikap fleksibel 2.Mampu untuk memanfaatkan penderitaan 3.Memiliki tujuan dan harapan	Kuesioner dengan jumlah 15 pertanyaan. dengan pilihan jawaban : 4=SS 3=S 2=TS 1=STS	O R D I N A L	Tinggi = 38-60 Rendah = 15-37

	apa yang baik, dan benar serta mampu dalam bersikap sesuai suara hati.	4. Memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan visi dan nilai dalam kehidupan	5. Enggan untuk merugikan		
Dependen: Konsep Diri	Merupakan konsep dasar tentang diri sendiri, melalui pikiran, opini pribadi, kesadaran akan diri, perbedaan diri dengan orang lain, dan idealism yang telah dikembangkan ya sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.	1. Citra tubuh 2. Identitas diri 3. Peran diri 4. Ideal diri 5. Harga diri	Kuisisioner Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 35 dengan pilihan jawaban: 5=SS 4=S 3=RR 2=TS 1=STS	O R D I N A L	35-104 Negatif 105-175 Positif

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Purwanto, 2018). Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

1. Kuesioner Kecerdasan Spiritual

Kuesioner kecerdasan spiritual penelitian ini menggunakan 15 pertanyaan yang membahas tentang kecerdasan spiritual yang dimodifikasi peneliti dari skala yang disusun oleh Dwijayanti (2019) dengan mengacu pada aspek-aspek kecerdasan spiritual yang meliputi kemampuan bersikap fleksibel, tingkat

kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, memiliki kesadaran yang tinggi, rendah hati atau enggan merugikan, ikhlas dan sabar atau mampu memanfaatkan penderitaan. Kuesioner tersebut terdapat 14 pernyataan positif diantaranya: (1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Sedangkan 1 pertanyaan negatif pada pernyataan nomor 2.

Pernyataan positif dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, setuju diberi skor 3, dan sangat setuju diberi skor 4. Sedangkan pada pernyataan negatif dengan dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4, tidak setuju diberi skor 3, setuju diberi skor 2, sangat setuju diberi skor 1.

Rumus :

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{60-15}{2}$$

$$P = 22,5 \text{ dibulatkan menjadi } 23$$

Dengan menggunakan $p=23$ didapatkan interval kecerdasan spiritual sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = 38-60$$

$$\text{Rendah} = 15-37$$

2. Kuesioner Konsep Diri

Kuesioner konsep diri yang di adopsi dari (Margareth, 2016) berisi dari 35 pertanyaan terdapat 5 pertanyaan positif pada komponen citra tubuh, 5 pertanyaan positif pada komponen ideal diri, 3 pertanyaan positif pada komponen harga diri, 7 pertanyaan positif pada komponen penampilan peran, dan 5 pertanyaan positif

pada komponen identitas personal. Pertanyaan mengenai konsep diri terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Pilihan sangat tidak setuju diberikan skor 1. Pernyataan negatif dihitung sebaliknya.

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Rentang kelas}}$$

$$P = \frac{175-35}{2}$$

$$P = 70$$

Dengan menggunakan $p = 70$ didapatkan interval konsep diri sebagai berikut :

Negatif 35-104 dan Positif 105-175.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan Jln.Bunga Terompet No.118 Medan Selayang. Karena peneliti menganggap kecerdasan spiritual dan konsep diri pada Profesi Ners perlu diteliti sebagai informasi kepada institusi terkait kecerdasan spiritual dengan konsep diri dengan Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April sampai dengan 03 Mei 2023.

4.6 Prosedur Pengambilan Data Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari peneliti terhadap sasarannya. Data ini didapatkan langsung dari subjek penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan kepada tingkat Profesi Ners sebagai alat ukur untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri di Stikes Santa Elisabeth Medan.

4.6.2 Teknik Pengumpulan data

1. Peneliti mendapatkan lolos uji etik dan izin tertulis dari Ketua Program studi Profesi Ners Ilmu Keperawatan.
2. Kemudian peneliti menemui calon responden yang sedang melaksanakan praktek profesi Ners di Rumah Sakit. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta cara pengisian kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disusun.
3. Peneliti melakukan pemilihan sampel dengan tektik *random sampling* dengan cara mencabut nomor yaitu yang mendapatkan nomor genap akan dijadikan sebagai sampel.
4. Peneliti meminta kesediaan calon responden menjadi responden penelitian dengan memberi *informed consent*.
5. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 52 orang. Selama proses pengisian kuesioner berlangsung, peneliti mendampingi responden agar apabila ada pertanyaan yang tidak jelas, peneliti dapat menjelaskan kembali kepada responden.

6. Setelah semua pertanyaan atau pernyataan diisi oleh responden, peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden karena telah mengisi kuesioner dengan lengkap.

4.6.3 Uji validitas dan Reliabilitas

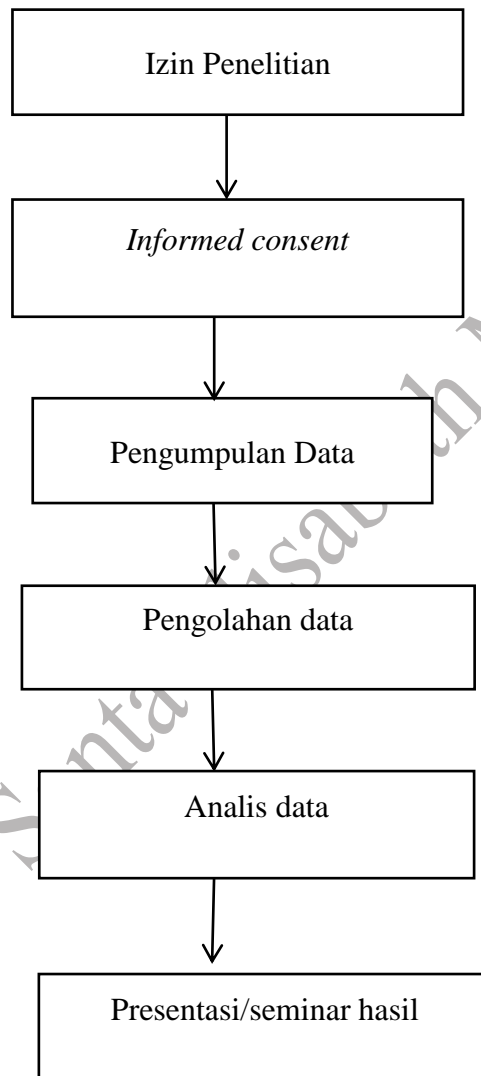
Uji validitas adalah suatu desain yang sangat mempengaruhi kesimpulan yang dibuat peneliti (polit & beck, 2020). Prinsip validitas adalah pengamatan dan pengukuran data dalam pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur sesuatu yang harus diukur (Nursalam, 2020).

Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid jika perbandingan nilai r hitung. Hasil yang didapatkan dari hitung $> r$ tabel dengan ketepatan tabel = 0,361. Sedangkan uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,70 (Polit, D.F., & Beck, 2012). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus cronbachs alpha dan dinyatakan reliable jika nilainya $> 0,7$. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari analisis reabilitas kuesioner konsep diri Mahasiswa Program Prodi Ners adalah 0,775.

Kuesioner kecerdasan spiritual ada 15 pertanyaan karena r hitung $> r$ tabel (r tabel = 0,374) yang artinya kuesioner dikatakan valid. Uji Reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha Lebih besar atau sama dengan 0,80. Peneliti telah melakukan uji reliabilitas pada kuesioner kecerdasan spiritual dengan 15 pertanyaan dengan nilai 0,951 yang berarti dinyatakan reliabel.

4.7 Kerangka operasional

Bagan 4.2 Kerangka operasional hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023



4.8 Pengolahan Data

Analisa data adalah bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok yaitu menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena melalui uji statistik. Statistik adalah alat yang sering dipergunakan untuk penelitian kuantitatif yaitu sebagai salah satu fungsi dari statistik adalah menyederhanakan

data yang berjumlah besar menjadi informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Statistik juga berguna saat peneliti menetapkan bentuk dan banyaknya data yang diperlukan. Disamping itu, juga terlibat dalam pengumpulan, tabulasi dan penafsiran data (Nursalam, 2020).

Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua daftar pertanyaan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan. pertama *editing*, yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.

Kedua yaitu *coding*, peneliti memberi kode dalam lembar kuesioner yang sudah terisi untuk mempermudah peneliti mengidentifikasi responden. Ketiga *scoring*, yang berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh dari setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner. Keempat *tabulating*, yaitu untuk melakukan tabulasi atau menghitung serta menjumlahkan skor tiap responden sehingga mempermudah untuk menganalisa data, pengolahan data, serta pengambilan kesimpulan. Peneliti menggunakan tabulasi data dengan menggunakan program komputerisasi.

4.9 Analisa Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah berupa informasi, pengelompokan hasil dari pengolahan data serta ringkasan hasil olah data sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca (Sahir, 2017).

1. Analisa Univariat, yang dilakukan terhadap variabel independen dari hasil penelitian. Kecerdasan Spiritual dan Konsep Diri dianalisa dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentasi.
2. Analisa Bivariat, yang dilakukan terhadap variabel independen dan dependen. Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tiap variabel independen dan dependen. Peneliti menggunakan uji statistik *fisher's exact*, dikarenakan terdapat satu cell (25%) dengan nilai expected count <5. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.10 Etika Penelitian

Prinsip etik yang harus digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Persetujuan (*informed Consent*)

Peneliti meminta responden untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti, bila responden bersedia, maka responden akan menandatangani lembar persetujuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada saat pengumpulan data, cukup hanya dengan inisial responden atau memberi kode pada lembar pengumpulan data (kuesioner).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiaannya, tanpa mempublikasikannya.

4. *Respect*

Peneliti yang mengikutsertakan responden harus menghormati martabatnya sebagai manusia yang memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Apapun pilihannya harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap responden apabila terjadi kerugian penelitian.

5. *Beneficience and Non maleficence*

Penelitian yang dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian. Peneliti juga harus sedapat mungkin tidak menimbulkan kerugian kepada responden.

6. Keadilan (*Justice*)

Responden penelitian harus dilakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti telah memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden peneliti. Selama penelitian responden diberi perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

Peneliti sudah mendapatkan ijin dan persetujuan terlebih dahulu dari komisi etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No:129/KEPK-SE/PE-DT/IV/2023.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa/I yang bersedia menjadi responden dan merupakan mahasiswa program study Ners. Jumlah responden penelitian ini adalah 52 responden.

Penelitian ini bertempat di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berada di Jl. Bunga Terompet No 118, Kel. Sempakata, Kec Medan Selayang. Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan didirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan yang dibangun pada tahun 1931. Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan ini memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku” (Matius 25-36)”. Visi STIKes Santa Elisabeth Medan adalah menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetensi di tingkat nasional tahun 2022. Misi STIKes Santa Elisabeth Medan :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat

4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen
5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

Adapun visi dari program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan adalah menjadi program studi Ners yang unggul dalam penanganan kegawatdaruratan berdasarkan daya kasih kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetensi di tingkat ASEAN tahun 2027.

Adapun misi program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penanganan kegawatdaruratan.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu keperawatan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan untuk kepentingan masyarakat.
4. Mengembangkan kerjasama di tingkat nasional dan ASEAN yang terkait bidang keperawatan.
5. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dilandasi penghayatan Daya kasih Kristus.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Demografi Responden

Responden yang terlibat didalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Profesi Ners yang sedang menjalani program profesi Ners pada periode tahun ajaran 2022/2023. Jumlah responden yang terlibat adalah sebanyak 52

responden. Hasil penelitian distribusi dan presentase yang dijelaskan adalah data demografi responden seperti jenis kelamin, agama, usia, dan suku.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Demografi Responden (n=52)

Karakteristik	<i>F</i>	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	8	15,4
Perempuan	44	84,6
Agama		
Kristen Protestan	34	65,4
Katolik	18	34,6
Usia		
21-25	50	96,2
26-30	2	3,8
Suku		
Batak Toba	30	57,7
Karo	6	11,5
Nias	13	25,0
Flores	1	1,9
Simalungun	2	3,8

Karakteristik jenis kelamin kelompok Mahasiswa Profesi Ners menunjukkan mayoritas responden perempuan 44 orang (84,6%) dan minoritas laki-laki 8 orang (15,4%). Berdasarkan karakteristik agama kelompok Mahasiswa Profesi Ners menunjukkan mayoritas responden Kristen protestan 34 orang (65,4%) dan minoritas responden katolik 18 orang (34,6). Karakteristik umur kelompok Mahasiswa Profesi Ners mayoritas responden yang berusia 21-25 tahun yaitu 50 orang (96,2%) dan minoritas responden yaitu yang berusia 26-30 tahun berjumlah 2 orang (3,8%). Karakteristik suku kelompok Mahasiswa Profesi Ners mayoritas responden suku batak toba 30 orang (57,7%), suku nias 13 orang (25,0%), karo 6 orang (11,5), suku batak simallungun 2 orang (3,8%), dan minoritas responden yaitu suku flores sebanyak 1 orang (1,9%).

5.2.2 Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth

Medan Tahun 2023

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=52)

Kecerdasan Spiritual	<i>f</i>	%
Tinggi	41	78.8
Rendah	11	21.2
Total	52	100

Tabel 5.2 menyatakan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi kecerdasan spiritual jumlah responden dengan kecerdasan spiritual yang paling banyak yaitu tinggi sebanyak 41 orang (78.8%), jumlah responden dengan kecerdasan spiritual rendah sebanyak 11 orang (21.2%).

5.2.3 Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=52)

Konsep Diri Mahasiswa	<i>F</i>	%
Positif	44	84.6
Negatif	8	15.4
Total	52	100

Tabel 5.3 menyatakan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023 dari 52 responden yang paling banyak adalah responden dengan konsep diri yang positif 44 orang (84.6%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan konsep diri yang negatif 8 orang (15.4%).

5.2.4 Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi dan Persentasi Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=52)

Kecerdasan Spiritual	Konsep Diri		<i>fisher's exact</i>
	Tinggi	Rendah	
Positif	0	8	0.000
Negatif	41	3	

Tabel 5.4 menyatakan bahwa responden yang memiliki konsep diri positif dan memiliki spiritual yang tinggi yaitu 41 orang. Responden yang konsep dirinya positif tetapi kecerdasan spiritualnya rendah berjumlah 3 orang serta yang memiliki konsep diri negatif dan kecerdasan spiritualnya rendah berjumlah 8 orang. Sedangkan tidak ada reponden yang memiliki konsep diri negatif dan kecerdasan spiritualnya tinggi.

Hasil uji statistic berdasarkan *fisher's exact* diperoleh hasil nilai *p-value* = 0.000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan jumlah responden dengan kecerdasan spiritual pada mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang paling banyak

yaitu Tinggi 41 orang (78.8%) sedangkan jumlah responden yang paling sedikit dengan kecerdasan spiritual pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang rendah 11 orang (21,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan pada kategori tinggi yaitu responden mampu untuk bersikap fleksibel, mereka yakin bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang mulia. Responden juga memiliki tujuan dan harapan, bahwa mereka menyadari dalam menjalankan pekerjaan harus penuh dengan tanggung jawab, dan bersungguh-sungguh untuk menjalankan pekerjaan, serta memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting. Responden juga enggan merugikan, dalam hal ini responden berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, dan mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik terhadap pasien, serta memiliki kedisiplinan dalam menjalankan pekerjaan. Responden mampu melihat keterikatan berbagai hal, yaitu responden dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan ramah terhadap siapa saja.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa masih ada sebagian mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan mempunyai kecerdasan spiritual yang rendah pada bersikap fleksibel berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden bahwa saat melakukan pekerjaan responden masih sering lupa untuk menjalankan ibadah. Point kesadaran diri yang tinggi diketahui juga berdasarkan kuesioner bahwa responden masih belum sepenuhnya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri responden, dan masih sulit dalam menempatkan diri pada posisi orang lain. Point memanfaatkan

penderitaan, berdasarkan kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian responden belum sepenuhnya mampu untuk menghadapi situasi sulit, seperti penderitaan atau musibah.

Simorangkir dkk., (2020) menyatakan bahwa mayoritas kecerdasan spiritual perawat STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki kategori kecerdasan spiritual tinggi (58,6%) mereka memiliki tanggung jawab atas profesinya, faktor usia juga mempengaruhi spiritualitas seseorang, dalam penelitian ini dikatakan bahwa usia menuju lansia lebih menghayati spiritualitas dibandingkan usia muda. Usia tua lebih banyak memiliki pengalaman hidup dan memaknainya di sepanjang hidup.

Pranata (2020) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan program transfer memiliki kategori kecerdasan spiritual tinggi (53,3%) mereka memiliki kemampuan dalam menjawab makna nilai, memahami tujuan hidup yang menjadi dasar dalam berfikir, berperilaku, serta mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual yang tinggi adalah kematangan usia, aktif dalam komunitas atau organisasi yang berhubungan dengan keagamaan seperti beribadah, sholat, dan puasa. Suwardi (2021) juga didapatkan kecerdasan spiritual tinggi sebesar 54,3% dan kecerdasan spiritual rendah sebesar 45,7%. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memiliki nilai ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan dalam belajar, berorientasi ke masa depan dan memiliki kedisiplinan.

Diyai (2019) dalam penelitiannya didapatkan mayoritas kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 49 responden (71%), mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu untuk mencari makna dalam hidupnya dan menjalani kehidupan yang harmonis. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah akan mengakibatkan seseorang lebih sering merasa putus asa, seperti tidak memiliki tujuan hidup, dan tidak memiliki prinsip hidup serta tidak merasakan akan kehadiran Tuhan.

Zega (2019) dalam penelitiannya didapatkan mayoritas kecerdasan spiritual tinggi (96,6%), kecerdasan spiritual dimaknai lewat tugas dan aktivitas terarah yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri dan orang lain, karena itu kecerdasan spiritual sangat diperlukan agar memiliki sikap mau menolong ketika melihat kesusahan orang lain.

Yuliani (2019) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kategori kecerdasan spiritual tinggi (64,1%) mereka memiliki kemampuan mendengarkan hati nuraninya, mengetahui antara yang baik dan buruk serta memiliki moral untuk menempatkan diri dalam pergaulan yang baik seperti aktif dalam keorganisasian sehingga membentuk kreatifitas bagi mahasiswa tersebut.

5.3.2 Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 2023

Hasil yang didapatkan oleh peneliti pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan bahwa dari 52 responden yang memiliki konsep diri positif adalah sebanyak 44 orang (86,6%) menunjukkan sebagian besar mahasiswa profesi Ners memiliki konsep diri yang positif. Responden yang memiliki konsep

diri yang negatif sebanyak 8 orang (15,4%) menunjukkan bahwa yang memiliki konsep diri negatif lebih sedikit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan positif. Responden dapat menerima bentuk tubuhnya, mengatakan bahwa fisiknya adalah aset yang paling berharga untuk dirinya, serta mampu menyesuaikan antara keindahan penampilannya dengan norma-norma yang berlaku. Responden juga memiliki ideal diri yang baik, responden mempunyai harapan agar dapat menjadi orang yang lebih baik lagi, dan berharap mampu untuk membanggakan orang tua dan keluarga terdekatnya, serta mempunyai harapan menjadi perawat profesional, dan menjadikan kegagalan sebagai kesempatan untuk berusaha lebih giat lagi.

Berdasarkan performa peran, responden mengatakan memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas individunya, dan memiliki peran yang aktif untuk memberikan pendapat dalam kelompok. Terakhir yaitu pada identitas personal, hal ini dilihat dari responden melakukan persiapan yang matang untuk rencana studi lanjut/karirnya, dan memiliki orang tua yang bangga akan profesi yang mereka jalani dan responden bersyukur terlahir sebagai perempuan/laki-laki yang sudah ditentukan Tuhan bagi diri mereka serta mampu mengenali yang merupakan ajaran agamanya dan yang bukan ajaran agamanya, responden juga bangga menjadi seorang calon perawat yang saat ini sedang dijalankan mereka.

Hasil dari penelitian ini sebagian responden juga memiliki konsep diri yang negatif, hal ini didukung dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner yaitu pada point harga diri responden mengatakan sering

merasa kecewa terhadap dirinya, sebagian responden juga sering mengalami depresi saat gagal pada suatu tugas/pekerjaan, dan ketika dikritik oleh rekan kerja sebagian responden sering merasa tersinggung, serta sebagian responden juga merasa bahwa jika mereka memperoleh penilaian yang baik karena ada faktor keberuntungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kamila (2018) yang mendapat hasil konsep diri positif penelitian ini menekankan pentingnya konsep diri yang dimiliki mahasiswa agar dapat memiliki motivasi belajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu dukungan dari faktor internal dan eksternal juga sangat penting untuk membentuk konsep diri mahasiswa. Perlunya bimbingan dari orang tua untuk memberikan arahan agar mencapai konsep diri yang positif dan motivasi belajar yang baik.

Nuraini (2023) menyatakan bahwa mayoritas individu memiliki kategori konsep diri positif. Konsep diri positif adalah faktor dari dalam diri individu serta menjadi pondasi yang penting dalam menentukan kesuksesan seseorang, salah satunya pada bidang akademis. Konsep diri positif adalah perilaku yang menunjukkan seseorang pada hal yang berupa pola pikir positif dengan meningkatkan prestasi melalui dunia pendidikan baik secara akademis maupun non akademik. Individu yang memiliki pikiran positif akan melihat potensi yang dimiliki dari sudut pandang penilaian yang baik secara maksimal.

Khalid (2020) mengatakan dari penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil konsep diri mayoritas pada kategori positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mampu untuk menghargai dan menerima diri sendiri lebih

cenderung mampu untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini sejalan juga dengan harga diri, seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi dilingkungan, sementara jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka akan sangat berpengaruh terhadap harga diri mahasiswa itu sendiri yang dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut sering merasa kecewa terhadap dirinya dan akan lebih sering mengalami depresi ketika mendapatkan kritikan dari orang lain dan lebih mudah merasa tersinggung.

Siallagan (2021) mengatakan dari penelitian yang dilakukannya pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKes Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil konsep diri positif 100%. Mahasiswa mampu mengenal dirinya sendiri sehingga menjadikan mahasiswa tersebut lebih dapat dalam menerima dirinya. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif pasti akan menerima segala bentuk informasi mengenai dirinya baik kritikan maupun saran dari orang lain.

Fitri (2021) mengatakan dari hasil penelitiannya didapatkan hasil konsep diri mahasiswa berada pada kategori positif dilihat dari mahasiswa yang mampu memiliki pandangan yang positif tentang keadaan dirinya, interaksi dengan lingkungan sekitar, mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan serta memiliki pandangan yang cukup baik mengenai identitas dirinya dan nilai-nilai yang diyakininya.

5.3.3 Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 2023

Hasil uji statistik *fisher's exact* dari 52 responden diperoleh nilai *p-value* = 0.000 ($p < 0,05$) menyatakan ada hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan spiritual Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan pada kategori tinggi sebanyak 41 orang (78.8%), dan pada kategori rendah sebanyak 11 orang (21,2%). Hasil penelitian terhadap konsep diri pada kategori positif sebanyak 44 orang (86,6%) dan pada kategori negatif sebanyak 8 orang (15,4%). Dari hasil tabulasi silang didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki konsep diri positif dan memiliki spiritual yang tinggi yaitu 41 orang. Responden yang konsep dirinya positif tetapi kecerdasan spiritualnya rendah berjumlah 3 orang, yang memiliki konsep diri negatif dan kecerdasan spiritualnya rendah berjumlah 8 orang. Sedangkan tidak ada responden yang memiliki konsep diri negatif dan kecerdasan spiritualnya yang tinggi.

Kampus STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan kampus yang memberikan pendidikan akademik dan sekaligus memberikan pendidikan spiritual yang cukup baik terhadap mahasiswa yang menjalankan pendidikannya di STIKes Santa Elisabeth Medan. Kampus STIKes Santa Elisabeth Medan menjalankan berbagai kegiatan religius atau kerohanian, di kampus ini juga mahasiswa di ajak agar aktif untuk menjalankan kegiatan kerohanian seperti mengikuti misa dan ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2021) dengan hasil korelasi antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Siswa SMA Maluku Utara seperti terlihat menggunakan uji regresi linier didapatkan hasil nilai koefisien regresi (t) sebesar 15,422 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa kecerdasan spiritual dapat memprediksi konsep diri. Hal ini menunjukkan ada peranan kecerdasan spiritual terhadap konsep diri, sehingga kecerdasan spiritual perlu dipertahankan untuk mengembangkan potensi Siswa dalam optimalisasi proses belajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian indrawati (2018) yang terdapat hubungan positif antara variabel kecerdasan spiritual dengan konsep diri. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin positif konsep diri seseorang. Sebaliknya jika kecerdasan spiritual rendah maka semakin negatif konsep diri seseorang. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan memberikan makna positif dalam menghadapi tuntutan dalam diri dan tuntutan yang ada di lingkungan sehingga tercapainya keharmonisan ditempat individu berada. Sebaliknya jika individu memiliki kecerdasan spiritual yang rendah akan berdampak pada hubungan interpersonal mahasiswa tersebut dan prestasi akademiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2020) didapatkan bahwa hasil Deskriptif Kausatif signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri di Universitas Negeri Padang. Kecerdasan spiritual membangun konsep diri yang positif sehingga mahasiswa memiliki

motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mampu bersemangat dalam meningkatkan minat belajar serta memiliki prestasi yang baik dalam dunia pendidikan.

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kecerdasan spiritual Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan termasuk pada kategori tinggi sebanyak 41 orang (78,8%)
2. Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan termasuk pada kategori positif sebanyak 44 orang (86,6%).
3. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dengan nilai hasil *fisher's exact p-value* =0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_0 diterima atau ada hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

6.2 Saran

Hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 52 orang mengenai Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan maka disarankan kepada:

- a. Mahasiswa Profesi Ners

Diharapkan agar mahasiswa profesi Ners dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan konsep diri yang baik sehingga mahasiswa tetap mampu dalam menerima dirinya dan mampu mengatasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dengan konsep diri.

b. Institusi pendidikan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, STIKes Santa Elisabeth Medan dapat lebih mengoptimalkan bimbingan konseling dan meningkatkan kegiatan kerohanian agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai konsep diri dan menjadi dorongan bagi mahasiswa sehingga lebih meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. (2015). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015 Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia*. www.aipni-ainec.com
- Amram, Y. J. (2022). The Intelligence of Spiritual Intelligence: Making the Case. *Religions*, 13(12), 1–17. <https://doi.org/10.3390/rel13121140>
- Astuti, R. D. (2016). *Konsep Diri Anak Tunagrahita Di SMALB Kerabat Mulia Kepung Kediri*. 11–38.
- Bakar, A. S. A. (2022). *ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPRITUAL*. 244–262.
- Batoran, S., & Puspitadewi, N. W. S. (2018). Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Berdasarkan Status Partisipasi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Univeristas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Dwi Utami, L. K. (2018). Kecerdasan Spiritual Sebagai Indikator Pengukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1), 17–32. <https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.609>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Konsep Dasar Konsep Diri*. 2010, 7–23.
- Faizun. (2021). *Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kematangan emosi pada mahasiswa uin ar-raniry banda aceh*.
- Fauzi, A. (2022). Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 17(1), 39–58. <https://doi.org/10.30762/realita.v17i1.1383>
- Fazeriyah, I. (2013). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Pengembangan Karir Guru SMA Antartika Sidoarjo*. 10–66.
- Hartanti, J., & Marfu'i, L. N. R. (2019). Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (Unipa). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(1), 63. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.896>
- Hasanah, R. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 9–36.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>

- Ii, B. A. B. (2015). *Teori SPIRITUAL QUOTIENT*. 14–65.
- Jhoni Putra, G., & Usman. (2019). *Konsep Diri pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. Kesehatan, F. I., & Nasional, U. (2018). *Kurikulum pendidikan profesi ners universitas nasional*.
- M. Nawa Syarif Fajar Sakti. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 175–184.
- Manisha Dharmi, et all. (2021). A relational analysis of mental health and spiritual intelligence among youth: A new paradigm. *Indian Journal of Positive Psychology*, 12(4), 314–317.
<https://ezproxy.unibe.edu.do/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=154731736&lang=es&site=eds-live>
- Mar'i Ahmad Madhy, Annawati Dewi Purba, & N. (2022). JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>
- Mardiana, E. V. A. (2021). *Karya Tulis Ilmiah Literature Review Pada konsep diri*.
- Nugroho Arya Setya et all. (2022). Spiritual Intelligence Is Directly Proportional To the Improvement of Social Attitudes of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 15–27.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17990>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147.
<https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Pranata, M. M., Widiyanti, E., & Rafiyah, I. (2020). Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Keperawatan Program Transfer. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 80–85.
- Prima, N. R., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Sains Dan Matematika Undip. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1092–1097.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21860>
- Rahmawati, sri tuti. (2020). *kecerdasan spiritual perspektif*. 9(2), 115–120.

- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>
- Ratnaningsih, E. (2019). Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 10, 2087–4154.
- Sari, M. (2022). Hubungan Permasalahan Konsep Diri Remaja Dengan Pembinaan Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 4(1), 18–29. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/4722/2773/>
- Siallagan, A. M. (2021). Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.51>
- Simorangkir, L., Novitarum, L., & Situmorang, T. D. (2020). Hubungan Pemanfaatan Teknologi Dengan Kecerdasan Spiritual Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 18–28. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i02.306>
- Siriphan Sasat et all. (2002). Self-esteem and student nurses: A cross-cultural study of nursing students in Thailand and the UK. *Nursing and Health Sciences*, 4(1–2), 9–14. <https://doi.org/10.1046/j.1442-2018.2002.00095.x>
- Solomon, T., Dung, N. M., Kneen, R., Gainsborough, M., Vaughn, D. W., Khanh, V. T., Place, P., Liverpool, L., Reed, W., Kanojia, P. C., Shetty, P. S., Geevarghese, G., Hacinamiento, E. L., El, E. N., Campbell, G. L., Hills, S. L., Fischer, M., Jacobson, J. A., Hoke, C. H., ... Encephalitis, J. (2017). Metode Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *International Journal of Tropical Insect Science*, 8(4), 104–110.
- Sudeshna Nath & Dr. Polee saikia. (2019). Mental Health in relation to Spiritual Intelligence of Undergraduate Students with special reference to Kamrup , Assam , India. *Quarterly Journal*, 22(4).
- Sulastri, J. (2017). Hubungan Konsep Diri (Self Concept) dengan Pelaksanaan Activity of Daily Living. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Syafri, F. (2017). Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate intelligence*, terj. Rahmani Astuti dkk., *SQ: Kecerdasan Spiritual (Bandung: Mizan, cet. IX, 2007)*, hlm. 3. 1.
- Syafrida Hafni Sahir. (2017). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke*

Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.

- Tamalawe, C. G. (2019). Konsep Diri Pada Remaja Kelas X Di Sma Kristen Dharma Mulya Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, XII(1), 40–48.
- Tangka, I. B., Rottie, J., Bataha, Y., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2018). *Hubungan Prestasi Akademik Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Keperawatan Semester V Reguler Universitas Sam Ratulangi Manado*. 6, 1.
- Wicaksono, A. (2015). *Hubungan Antara Komponen Konsep Diri Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal*. 11–40.
- Yuliani, T., & Komalasari, S. (2019). Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 76.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2665>
- Yusuf Hamdani et all. (2020). *The Roles of Spiritual Intelligence and Social Comparison Over Career Anxiety of Final Year Students*. 452(Aicosh), 141–145. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.031>

INFORMED CONSENT

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Emanuella

Nim : 032019006

Adalah mahasiswa program Studi S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan”. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Saudara/i yang menjadi responden. Saya sangat mengharapkan partisipasi Saudara/i dalam membantu penelitian ini. Saya menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang Saudara/i berikan. Apabila Saudara/i bersedia, mohon menandatangani lembar persetujuan. Dengan demikian penyampaian dari saya, atas segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Medan, April/Marett 2023

Hormat saya,

(Emanuella)

**FORMAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :

Dengan ini saya menyatakan, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Emanuella
Nim : 032019006
Institusi Pendidikan : STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian surat pernyataan kesanggupan ini saya buat dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan dari peneliti.

Medan, April/Mei 2023

Responden,

()

Keterangan :

*) = coret yang tidak perlu

KUESIONER KECERDASAN SPIRITUAL

Data demografi:

Nama (inisial) :
 Hari/Tanggal :
 Umur : Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan ☐ Laki-laki ☐
 Agama :
 Suku :

Petunjuk pengisian

Isilah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist (√) yang dianggap paling sesuai

No	Pernyataan Kecerdasan Spiritual	SS	S	TS	STS
	Bersikap Fleksibel				
1.	Saya yakin bahwa pekerjaan yang saya lakukan adalah pekerjaan yang mulia				
2.	Saya lupa menjalankan ibadah saat melakukan pekerjaan				
	Kesadaran Diri Yang Tinggi				
3.	Saya dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri				
4.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain				
	Memanfaatkan Penderitaan				
5.	Saya memiliki kemampuan untuk menghadapi penderitaan/musibah				
6.	Saya mampu melewati kondisi apapun demi mencapai hasil yang baik				
	Memiliki Tujuan Dan Harapan				
7.	Saya menyadari bahwa dalam menjalankan pekerjaan harus penuh dengan tanggungjawab				
8.	Saya bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaan				
9.	Saya akan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting				
	Enggan Merugikan				
10.	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan				
11.	Saya mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik terhadap pasien				

12.	Saya memiliki kedisiplinan dalam menjalankan pekerjaan				
	Melihat Keterikatan Berbagai Hal				
13.	Saya sudah menyesuaikan diri dengan lingkungan				
14.	Saya adalah orang yang ramah terhadap siapa saja				
15.	Saya merasa nyaman berada di dekat orang yang saya kenal				

Ket :

- SS = Sangat setuju (4)
 S = Setuju (3)
 TS = Tidak Setuju (2)
 STS = Sangat Tidak Setuju (1)

KUESIONER KONSEP DIRI

Petunjuk pengisian :

Isilah kuesioner dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom pernyataan dibawah ini yang dianggap paling sesuai

No	Konsep Diri	SS	S	RR	TS	STS
	Citra Tubuh					
1.	Saya dapat menerima bentuk tubuh saya.					
2.	Jika bisa, saya ingin mengubah bentuk-bentuk bagian (tertentu) tubuh saya.					
3.	Saya tetap menyukai penampilan saya sekalipun orang lain tidak menyukainya.					
4.	Fisik saya adalah aset yang paling berharga untuk saya.					
5.	Saya merasa bahwa penampilan saya menarik.					
6.	Saya mampu menyesuaikan antara keindahan penampilan saya dengan norma-norma yang berlaku.					
7.	Menjaga kesehatan tidak termasuk dalam Prioritas saya.					
	Ideal Diri					
8.	Saya merupakan orang yang mudah disukai orang-orang disekitar saya.					
9.	Saya harus mendapatkan penilaian yang sempurna.					
10.	Saya merasa bahwa orang lain lebih bahagia dari saya.					
11.	Saya memiliki pribadi Yang menyenangkan.					
12.	Saya berharap dapat menjadi orang Yang lebih baik.					
13.	Saya berharap saya membuat keluarga dan orang terdekat saya bangga.					
14.	Saya berharap menjadi perawat profesional.					
	Harga Diri					
15.	Saya sering merasa kecewa terhadap diri saya.					
16.	Saya sering mengalami depresi saat gagal pada suatu tugas/pekerjaan.					
17.	Ketika dikritik oleh rekan kerja, saya sering merasa tersinggung.					
18.	Biasanya saya memperoleh penilaian yang baik karena ada faktor keberuntungan.					

19.	Kegagalan adalah kesempatan saya untuk berusaha lebih giat lagi.					
20.	Sampai hari ini, saya selalu berhasil membuat keluarga dan orang terdekat saya bangga.					
21.	Saya memiliki kelebihan-lebihan yang Tidak dimiliki orang lain.					
	Performa Peran					
22.	Saya sadar bahwa saya harus belajar dengan baik.					
23.	Sebagai mahasiswa, saya selalu bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas individu.					
24.	Saya aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok.					
25.	Saya mampu berkerja sama dengan orang lain					
26.	Saya selalu menyelesaikan tugas/kewajiban saya sebagai mahasiswa tepat waktu.					
27.	Saya mengevaluasi pencapaian saya setiap kali telah menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan.					
28.	Saya menghargai pekerjaan yang saya lakukan di dunia keperawatan.					
	Identitas Personal					
29.	Saya melakukan persiapan yang matang untuk rencana studi lanjut/karir saya.					
30.	Orang tua saya bangga dengan profesi yang saya jalani.					
31.	Saya bersyukur atas diri saya terkahir sebagai laki-laki/perempuan					
32.	Saya tidak peduli dengan apa yang terjadi pada masa depan saya.					
33.	Saya mampu mengenali yang merupakan ajaran agama saya dan yang bukan.					
34.	Saya tidak mampu menolak ketika diminta untuk melakukan sesuatu.					
35.	Saya bangga menjadi seorang perawat.					



Ket :

- SS = Sangat setuju (5)
 S = Setuju (4)
 RR = Ragu-ragu (3)
 TS = Tidak Setuju (2)
 STS = Sangat Tidak Setuju (1)

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Emanuella
2. NIM : 032019006
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri
Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes St.Elisabeth
Medan

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	ANCE SIALLAGAN, Ns.,M.Kep	
Pembimbing II	IMELDA DERANG, Ns.,M.Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul: Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Prof.Dr.M.Ildrem MEDAN

yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas

- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 12 November 2022

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 20 Desember 2022

Nomor : 1934/STIKes/Ners-Penelitian/XII/2022
Lamp. :
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep
Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Emanuella	032019006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 31 Januari 2023

No. : 002 /Ners-Penelitian/Mhs/I/2023
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Pengambilan Data Awal

Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 1934/STIKes/Ners-Penelitian/XII/2022 tentang permohonan pengambilan data awal penelitian, maka Prodi Ners mengijinkan proses pengambilan data awal tersebut guna kepentingan penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

NO.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Emmanuella	032019006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Program Studi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan


Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 129/KEPK-SE/PE-DT/IV/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Emanuella
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 April 2023 sampai dengan tanggal 13 April 2024.

This declaration of ethics applies during the period April 13, 2023 until April 13, 2024.


April 13, 2023
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Mestiana Br. Kato, M. Kep. DNSc



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 April 2023

Nomor : 526/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2023
Lamp. : -
Hal : Pemohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep
Kaprosdi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Emanuella	032019006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Mesjiana B. Kard, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 28 April 2023

No. : 012/Ners-Penelitian/Mhs/IV/2023
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 526/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2023 tentang permohonan pengambilan ijin penelitian, maka Prodi Ners memberikan persetujuan ijin penelitian tersebut guna kepentingan penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

NO.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Emanuella	032019006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Program Studi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-25	50	96.2	96.2	96.2
26-30	2	3.8	3.8	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	8	15.4	15.4	15.4
Perempuan	44	84.6	84.6	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Protestan	34	65.4	65.4	65.4
Katolik	18	34.6	34.6	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Suku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Batak Toba	30	57.7	57.7	57.7
Batak Karo	6	11.5	11.5	69.2
Nias	13	25.0	25.0	94.2
Flores	1	1.9	1.9	96.2
Batak Simalungun	2	3.8	3.8	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Kategori Kecerdasan Spiritual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	41	78.8	78.8	78.8
Valid Rendah	11	21.2	21.2	100.0
Valid Total	52	100.0	100.0	

Kategori Konsep Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	44	84.6	84.6	84.6
Valid Negatif	8	15.4	15.4	100.0
Valid Total	52	100.0	100.0	

Kategori Kecerdasan Spiritual * Kategori Konsep Diri Crosstabulation

			Kategori Konsep Diri		Total
			Positif	Negatif	
Kategori Kecerdasan Spiritual	Tinggi	Count	41	0	41
		% of Total	78.8%	0.0%	78.8%
	Rendah	Count	3	8	11
		% of Total	5.8%	15.4%	21.2%
Total		Count	44	8	52
		% of Total	84.6%	15.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	35.240 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	29.874	1	.000		
Likelihood Ratio	31.759	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	34.562	1	.000		
N of Valid Cases	52				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,69.

b. Computed only for a 2x2 table

STIKes Santa Elisabeth



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 29 Mei 2023

No. : 093/Ners/STIKes/V/2023
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Selesai Penelitian

Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 526/STIKes/Ners-Penelitian/TV/2023, maka Prodi Ners menginformasikan bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan tanggal 3 Mei 2023 oleh mahasiswa berikut:

NO.	NAMA	NIM	JUDUL
1.	Emanuella	032019006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
Kepada Program Studi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan



Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep

REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Emanuella
NIM : 032019006
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
Nama Pembimbing I : Ance M. Siallagan, S.Kep. Ns., M.Kep
Nama Pembimbing II : Imelda Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Penguji III : Lilis Novitarum S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
1.	Sabtu, 03 Juni 2023	Ance M. Siallagan, S.Kep. Ns., M.Kep	Konsul bimbingan revisi skripsi			
2.	Rabu, 07 Juni 2023	Ance M. Siallagan, S.Kep. Ns., M.Kep	Acc jilid			
3.	Rabu, 07 Juni 2023	Imelda Derang S.Kep. Ns., M.Kep	Konsul bimbingan revisi skripsi			
4.	Rabu, 07 Juni 2023	Lilis Novitarum S.Kep. Ns., M.Kep	Konsul bimbingan revisi skripsi			
5.	Kamis, 08 Juni 2023	Amando Sinaga S.S,M.Pd	Konsul abstrak			

6.	Kamis, 08 Juni 2023	Imelda Derang S.Kep. Ns., M.Kep	Acc jilid			
7.	Senin, 12 Juni 2023	Lilis Novitarum S.Kep. Ns., M.Kep	-Konsul revisi skripsi -sistematika penulisan dan penambahan jurnal			
8.	Rabu, 13 Juni 2023	Lilis Novitarum S.Kep. Ns., M.Kep	Acc jilid			